

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* BERBASIS EDUKATI

Wa Ode Dahiana¹, Neneng Anastasya^{*2}, Eunike Ester Mataheru³

¹⁻³ Program Studi Matematika, FKIP, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Indonesia

Submitted: September 30, 2025

Revised: October 16, 2025

Accepted: October 22, 2025

* Corresponding author's e-mail: nanastasya93@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran. Namun, guru di daerah terpencil seperti Kecamatan Leihitu Barat, Maluku Tengah, masih menghadapi keterbatasan kompetensi digital dan infrastruktur, sehingga pemanfaatan teknologi pembelajaran belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan penggunaan Learning Management System (LMS) berbasis Edukati. Metode kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan pelatihan tatap muka, praktik langsung penggunaan LMS, pendampingan daring pascapelatihan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, seluruh guru belum memahami konsep LMS dan tidak memiliki pengalaman menggunakannya. Setelah pelatihan, seluruh peserta mampu memahami fungsi LMS, dan 75% di antaranya telah mampu mengoperasikan fitur-fitur utama Edukati seperti pembuatan kelas digital, pengunggahan materi, serta penyusunan evaluasi pembelajaran. Tingkat kesiapan guru meningkat dari 4,2% (kategori tidak siap) menjadi 82,1% (kategori siap). Meskipun demikian, keterbatasan perangkat, akses internet yang belum merata, serta ketiadaan tenaga teknis menjadi tantangan dalam implementasi. Antusiasme guru, dukungan komunitas WhatsApp, dan keterbukaan sekolah mitra terhadap inovasi digital memberikan peluang keberlanjutan program. Dengan demikian, pelatihan LMS Edukati terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital guru, serta penting sebagai langkah strategis untuk memperkuat budaya digital di lingkungan pendidikan, khususnya di daerah terpencil.

Kata kunci: Kompetensi Digital Guru; *Learning Management System*; Edukati; Pelatihan Literasi Digital

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes in education, including in the learning process. However, teachers in remote areas such as Leihitu Barat District, Central Maluku, still face limitations in digital competence and infrastructure, which hinder the optimal use of educational technology. Based on these conditions, this community service program was carried out with the aim of improving teachers' digital competence through training on the use of the Edukati-based Learning Management System (LMS). The activities involved several stages, including preparation, face-to-face training, hands-on practice using the LMS, online mentoring after the training, and evaluation through pre-test and post-test. The results indicated a significant improvement in participants' understanding and skills. Before the training, all teachers had no knowledge of LMS and no prior experience in using it. After the training, all participants understood the basic functions of LMS, and 75% were able to operate Edukati's key features, such as creating digital classes, uploading materials, and designing learning assessments. Teachers' readiness level increased from 4.2% (not ready) to 82.1% (ready). Nevertheless, limited devices, unstable internet access, and the absence of technical staff remain challenges in implementation. Teachers' enthusiasm, the support of a WhatsApp community, and the openness of partner schools to digital innovation provide opportunities for program sustainability. Therefore, the Edukati LMS training proved effective in improving teachers' digital literacy and is essential as a strategic step to strengthen digital culture in education, particularly in remote areas.

Keyword: Teachers' Digital Competence; *Learning Management System*; Edukati; Digital Literacy Training



1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Perkembangan teknologi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan berbasis teknologi digital, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), menjadi alternatif sekaligus solusi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Ally, 2019). Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital agar mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Kompetensi digital guru mencakup kemampuan dalam memanfaatkan perangkat digital, memahami konten digital, serta mengelola proses pembelajaran secara daring (Redecker & Punie, 2017). Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat keras seperti komputer atau laptop, tetapi juga terkait dengan kemampuan mengoperasikan perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran, termasuk Learning Management System (LMS). Menurut (Stefani & Vassiliadis, 2023) kompetensi digital guru menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru, khususnya di daerah terpencil atau wilayah dengan keterbatasan akses teknologi seperti Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar terhadap media pembelajaran digital, namun masih terdapat keterbatasan dalam pengetahuan teknis, akses ke perangkat, dan kurangnya pelatihan khusus untuk mengoptimalkan penggunaannya (Purwadi et al., 2024). Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa mayoritas guru belum sepenuhnya literat terhadap teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pemanfaatan TIK dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas (Mananggal et al., 2021). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam mengoperasikan LMS secara optimal. Kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta keterbatasan infrastruktur, menjadi kendala utama yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan (Wahyu Aji, 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Pemanfaatan Learning Management System (LMS) ditemukan sebagai praktik baik dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru terlebih di sekolah dasar (Wahyu Aji, 2025). Penggunaan LMS seperti Edukati memberikan solusi praktis bagi guru untuk mengelola materi ajar, melakukan penilaian, dan berinteraksi dengan siswa secara daring maupun luring. Edukati sebagai platform LMS lokal yang berbasis kebutuhan pendidikan di Indonesia, dirancang agar lebih mudah diakses dan dioperasikan oleh guru dari berbagai jenjang pendidikan (Tandirerung & Mangesa, 2023). Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat meningkatkan keterampilan digitalnya, sehingga lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan pelatihan LMS Edukati menjadi penting karena dapat meningkatkan literasi digital sekaligus memberdayakan guru di daerah untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Literasi digital guru merupakan salah satu kompetensi abad 21 yang wajib dimiliki oleh pendidik agar mampu mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi (Fitriyani & Nugroho, 2022). Selain itu, kompetensi literasi digital pendidik berpengaruh sebesar 58,6% terhadap kualitas perancangan kursus online (Stefany & Helmi, 2024). Penelitian oleh Qinglin & Abidin (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang lebih tinggi berasosiasi positif dengan kemudahan penggunaan dan manfaat LMS, dimana guru yang literat digital secara efektif mengintegrasikan LMS dalam teknik pengajaran mereka. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan media pembelajaran berbasis LMS secara mandiri.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini memiliki relevansi dengan program merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Merdeka belajar mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ajar, termasuk dengan memanfaatkan platform digital sebagai media

pembelajaran (Khairunnisa, 2025). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan penggunaan LMS Edukati menjadi salah satu upaya strategis untuk mendukung program tersebut. Pelatihan penggunaan LMS Edukati di Kecamatan Leihitu Barat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan digital antara guru di daerah dengan guru di wilayah perkotaan yang lebih mudah mengakses teknologi (Yulita & Rizka, 2021). Dengan demikian, diharapkan guru-guru di Leihitu Barat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi digital guru di Kecamatan Leihitu Barat melalui pelatihan penggunaan LMS Edukati. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi serta memperkuat budaya digital dalam lingkungan pendidikan di daerah tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan guru-guru dari Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, sepanjang program pelatihan. Lokasi utama pelatihan berada di SD Negeri 15 Leihitu Barat, dengan dukungan dari sekolah mitra, yaitu SD Negeri 54, SD Negeri 183, SD Negeri 284, SD Negeri 329, dan SMP Negeri 30 Leihitu Barat. Adapun peserta sekaligus pada kegiatan ini terdiri dari 8 orang guru yang berasal dari beberapa sekolah di Kecamatan Leihitu Barat. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran serta kebutuhan peningkatan kompetensi digital di sekolah masing-masing. Komposisi peserta terdiri dari 5 guru sekolah dasar dan 3 guru sekolah menengah pertama. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan di Kecamatan Leihitu Barat untuk menentukan peserta dan jadwal pelatihan. Selain itu, demi kelengkapan kegiatan tim pengabdian menyusun modul pelatihan sesuai kebutuhan guru di lapangan, yang mencakup pengenalan konsep LMS, penggunaan platform Edukati, dan praktik pengelolaan kelas digital.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara tatap muka yang berlokasi di SMP Negeri 30 Maluku Tengah. Adapun Materi pelatihan mencakup:

- 1) Pengenalan konsep serta manfaat LMS dalam pembelajaran digital.
- 2) Pengenalan platform Edukati serta panduan mengakses dan mengoperasikannya.
- 3) Praktik dalam membuat dan mengelola kelas digital.

Selama sesi pelatihan, peserta mendapatkan bimbingan langsung dari tim dosen dan fasilitator.

c. Tahap Pendampingan Daring

Pendampingan setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara daring untuk memastikan guru dapat mengimplementasikan LMS secara mandiri. Tim pengabdian menyediakan layanan konsultasi jika terdapat kendala teknis.

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan menggunakan dua jenis instrumen:

- 1) Pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan penggunaan LMS.
 - 2) Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui kendala dan umpan balik dari peserta.
- e. Pelaporan dan Tindak Lanjut
- Tim menyusun laporan kegiatan dan merekomendasikan tindak lanjut berupa program pendampingan lanjutan agar pemanfaatan LMS Edukati dapat terus berlanjut secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan penggunaan *Learning Management System* (LMS) berbasis Edukati dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pattimura bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan para Kepala Sekolah di Kecamatan Leihitu Barat untuk menentukan peserta serta jadwal pelatihan. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terkait penggunaan teknologi pembelajaran agar materi yang disampaikan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Tim juga menyusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan konsep LMS, manfaatnya dalam pembelajaran digital, serta langkah-langkah teknis penggunaan platform Edukati. Penggunaan platform Edukati, yang bersifat user-friendly, fleksibel, dan mendukung berbagai format materi pembelajaran, memungkinkan guru untuk belajar secara praktis dan efektif. Keunggulan Edukati sebagai LMS, seperti kemudahan penggunaan, fitur lengkap untuk manajemen kelas digital, penilaian otomatis, dan forum diskusi, menjadi faktor penting yang mempercepat adaptasi guru terhadap pembelajaran digital. Persiapan perangkat dan media pembelajaran turut dilakukan untuk menjamin kelancaran kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dan diikuti oleh guru-guru dari beberapa sekolah di Kecamatan Leihitu Barat, di antaranya SD Negeri 15 Maluku Tengah, SD Negeri 54 Maluku Tengah, SD Negeri 183 Maluku Tengah, SD Negeri 284 Maluku Tengah, SD Negeri 329 Maluku Tengah, dan SMP Negeri 30 Maluku Tengah. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar LMS, dilanjutkan dengan demonstrasi fitur-fitur utama Edukati seperti manajemen kelas digital, pengunggahan materi ajar, pembuatan kuis dan tugas, serta pengelolaan aktivitas siswa. Edukati dipilih sebagai platform LMS karena bersifat ramah pengguna, mendukung berbagai jenis konten pembelajaran, dan dapat diakses dengan mudah, termasuk di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi seperti Leihitu Barat. Pelatihan ini diawali dengan sesi pengenalan konsep dasar *Learning Management System*, di mana para peserta diberikan pemahaman menyeluruh tentang fungsi dan manfaat LMS dalam proses pembelajaran modern.

Peserta pelatihan diperkenalkan dengan berbagai fitur utama Edukati, seperti manajemen kelas daring, pengunggahan materi ajar dalam berbagai format (PDF, video, audio), penilaian otomatis, forum diskusi, serta fitur pelaporan hasil belajar siswa. Setelah sesi pengenalan, pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan LMS berbasis Edukati.



Gambar 1. Pengenalan Platform LMS berbasis Edukati

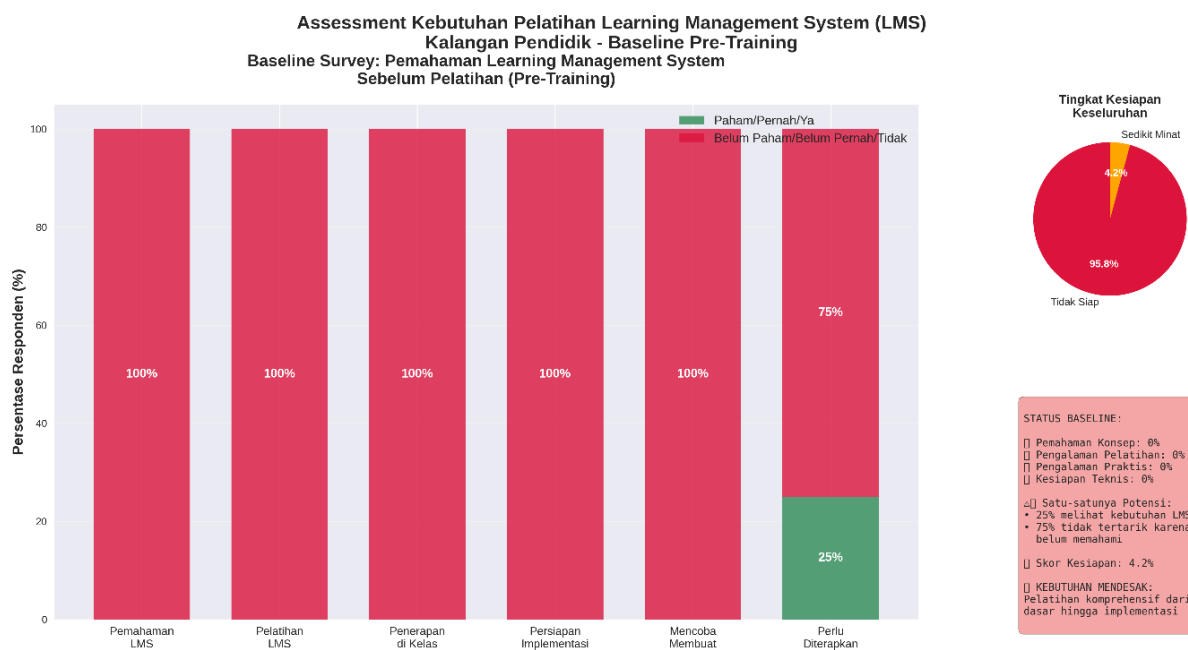
Para guru peserta secara aktif mengikuti praktik langsung dan mencoba menerapkan setiap langkah yang disampaikan mulai dari membuat akun pengelola, menyusun struktur kelas digital, mengunggah materi, serta membuat kuis dan tugas. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap dan pendampingan intensif diberikan oleh tim fasilitator untuk memastikan setiap peserta memahami dan mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif karena memungkinkan peserta menghubungkan langsung antara teori yang disampaikan dengan pengalaman praktik di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terjadinya interaksi positif antara narasumber dan peserta, sehingga memperkuat pemahaman guru terhadap penggunaan LMS dalam konteks pembelajaran.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi oleh Tim Dosen

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan guru sebelum dan sesudah pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test*. Sebelum diberikan pelatihan oleh tim dosen, diberikan *pretest* kepada 8 orang peserta pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal pemahaman mereka terkait dengan pemanfaatan Learning Management System dalam pembelajaran yang hasilnya tergambar dalam diagram pada Gambar 3.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan pelatihan, terlihat bahwa tingkat pemahaman dan pengalaman pendidik berkaitan dengan *Learning Management System* (LMS) masih sangat rendah. Seluruh responden (100%) belum memiliki pemahaman dasar tentang LMS, belum pernah mengikuti pelatihan terkait, serta belum pernah menerapkan maupun mempersiapkan implementasi LMS di kelas. Tidak ada satu pun responden yang memiliki pengalaman dalam membuat LMS secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa para pendidik berada pada tahap awal dalam kesiapan adopsi teknologi pembelajaran berbasis digital. Meskipun demikian, data yang menunjukkan bahwa 25% responden menyatakan perlunya penerapan LMS dalam proses pembelajaran menjadi indikasi awal adanya potensi penerimaan terhadap teknologi ini. Secara keseluruhan, tingkat kesiapan pendidik untuk mengadopsi LMS berada pada kategori "tidak siap", dengan skor kesiapan hanya sebesar 4,2%. Temuan ini memperkuat perlunya intervensi segera dalam bentuk pelatihan dasar, penguatan konsep, serta pengembangan keterampilan teknis dalam penggunaan LMS.



Gambar 3. Gambaran Hasil Pre-Test Peserta Pelatihan

Hasil evaluasi pascapelatihan (post-test) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap *Learning Management System* (LMS). Seluruh responden (100%) menyatakan telah memahami konsep dasar LMS dan fungsi-fungsinya, serta memberikan dukungan terhadap implementasi LMS dalam pembelajaran. Selain itu, 75% dari responden menyatakan telah mampu mengikuti langkah-langkah teknis seperti membuat akun, mengunggah aktivitas, hingga menyusun persiapan penerapan LMS. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital peserta pelatihan. Skor kesiapan keseluruhan mencapai 82,1%, dengan mayoritas responden (82,1%) berada pada kategori “Siap” untuk mengimplementasikan LMS, dan hanya 17,9% yang masih memerlukan peningkatan. Meski demikian, hasil analisis juga mengindikasikan bahwa aspek keterampilan teknis, persiapan implementasi, dan pemenuhan kebutuhan aktual masih perlu mendapatkan perhatian lanjutan karena ketiganya masih berada pada capaian 75%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Drijvers et al., 2009) yang menekankan bahwa peningkatan literasi digital dan keberhasilan adopsi teknologi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemahaman konseptual semata, tetapi juga bergantung pada dukungan teknis yang memadai, kesiapan implementasi praktis, dan motivasi individu guru. Selaras dengan temuan tersebut Fitrah et al. (2025) dalam studinya terhadap calon guru matematika, mengungkapkan bahwa kompetensi digital memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan TPACK dibandingkan penggunaan LMS semata, dengan kombinasi keduanya menjelaskan sekitar 65% variasi kemampuan integratif teknologi-pedagogi-konten. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi digital secara utuh dan kontekstual. Lebih lanjut, sebagaimana disampaikan Ardi Nugraha et al. (2022), pengembangan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan memerlukan pelatihan yang berkesinambungan dan terintegrasi dengan praktik pembelajaran di lapangan, agar guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga dapat mengimplementasikannya secara efektif dalam proses belajar mengajar.



Gambar 4. Gambaran Hasil Post-Test Peserta Pelatihan

Tahap tindak lanjut dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian menyusun rekomendasi berupa program pendampingan lanjutan serta perluasan pelatihan ke sekolah-sekolah lain di wilayah Maluku Tengah. Pemerintah daerah dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan infrastruktur seperti ketersediaan perangkat komputer, akses internet yang memadai, dan tenaga teknis di sekolah. Selain itu, pembentukan jejaring guru berbasis teknologi melalui grup WhatsApp serta penyediaan panduan tertulis menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan implementasi LMS di sekolah mitra. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat dan akses internet yang belum merata, semangat dan antusiasme guru menjadi modal penting dalam membangun budaya digital di lingkungan pendidikan. Secara keseluruhan, pelatihan LMS Edukati ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru serta membuka peluang bagi pengembangan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi di daerah terpencil.

b. Keunggulan dan Kelemahan Luaran terhadap Kondisi Masyarakat Mitra

Keunggulan utama dari luaran kegiatan ini adalah kesesuaiannya dengan kebutuhan guru di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Edukati sebagai LMS yang tidak berbayar, fleksibel, dan user-friendly, menjadi solusi efektif bagi guru-guru yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam pembelajaran digital. Setelah pelatihan, 100% peserta menyatakan paham konsep LMS dan 75% mampu menerapkan langkah-langkah penggunaannya. Namun, terdapat beberapa kelemahan atau tantangan dalam implementasi, antara lain terbatasnya infrastruktur sekolah seperti ketersediaan perangkat komputer dan akses internet yang stabil. Selain itu, ketiadaan tenaga teknis khusus di sekolah seringkali menyulitkan ketika terjadi kendala teknis yang membutuhkan penanganan cepat. Tantangan lain yang muncul adalah ketergantungan awal terhadap bimbingan dosen atau narasumber dari luar, sehingga proses implementasi belum sepenuhnya mandiri. Meskipun demikian, kelemahan tersebut tidak menghambat semangat guru. Bahkan, dengan adanya dukungan komunitas via grup WhatsApp, guru tetap mendapatkan pendampingan pasca kegiatan.

c. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tingkat kesulitan sedang hingga tinggi, terutama karena guru peserta mayoritas tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengelola LMS. Namun pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif berhasil meminimalisasi hambatan tersebut. Peluang keberlanjutan kegiatan ini cukup besar, mengingat antusiasme guru yang tinggi terlihat dari respon positif dalam diskusi maupun evaluasi. Selain itu, penggunaan platform Edukati dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan tanpa memerlukan biaya tambahan. Keberadaan panduan tertulis serta komunitas WhatsApp juga menjadi faktor pendukung yang membantu kelanjutan praktik setelah pelatihan. Lebih jauh, sekolah mitra menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi digital sehingga semakin memperkuat prospek keberlanjutan kegiatan ini. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menciptakan *ekosistem pendidikan digital* yang inklusif di daerah terpencil, serta membuka peluang perluasan program ke sekolah lain di Maluku Tengah dan sekitarnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penggunaan LMS Edukati yang dilaksanakan di Kecamatan Leihitu Barat berhasil meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan seluruh peserta belum memiliki pemahaman maupun pengalaman dalam menggunakan LMS, namun setelah pelatihan mayoritas guru telah memahami konsep dasar dan mampu mempraktikkan langkah-langkah teknis penggunaan LMS. Peningkatan skor kesiapan dari 4,2% menjadi 82,1% menegaskan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap literasi digital guru. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, tidak adanya tenaga teknis yang dapat membantu mengatasi kendala, serta ketergantungan awal pada pendampingan dosen atau narasumber. Kendati demikian, antusiasme guru yang tinggi, dukungan komunitas WhatsApp, panduan tertulis, serta keterbukaan sekolah mitra terhadap inovasi digital menunjukkan adanya peluang keberlanjutan program ini.

Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, perlu adanya program lanjutan berupa pendampingan intensif di sekolah agar guru lebih mandiri dalam mengimplementasikan LMS. Pemerintah daerah dan pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan infrastruktur memadai, terutama akses internet yang stabil dan perangkat komputer. Selain itu, pelatihan berikutnya sebaiknya tidak hanya menekankan pada penguasaan teknis dasar, tetapi juga pada praktik implementasi LMS dalam pembelajaran nyata melalui simulasi kelas digital. Pembentukan tim teknis di sekolah maupun jejaring komunitas guru berbasis teknologi juga penting agar guru memperoleh dukungan berkelanjutan tanpa selalu bergantung pada narasumber dari luar. Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan LMS Edukati dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di wilayah terpencil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pattimura yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kecamatan Leihitu Barat, para kepala sekolah, dan guru-peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dukungan semua pihak sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan penggunaan LMS Edukati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2019). Competency Profile of the Digital and Online Teacher in Future Education. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(2). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i2.4206>
- Ardi Nugraha, C., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2022). Teacher Professional Development to Train Digital Skills with Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 330–340. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.31019>
- Drijvers, P., Kieran, C., Mariotti, M.-A., Ainley, J., Andresen, M., Chan, Y. C., Dana-Picard, T., Gueudet, G., Kidron, I., Leung, A., & Meagher, M. (2009). Integrating Technology into Mathematics Education: Theoretical Perspectives. In C. Hoyles & J.-B. Lagrange (Eds.), *Mathematics Education and Technology-Rethinking the Terrain* (Vol. 13, pp. 89–132). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0146-0_7
- Fitrah, M., Setiawan, C., Widiastuti, W., Sofroniou, A., Azizatur Rahmawati, N., Arina, A., Ratna Sari, S., & Iskandar, I. (2025). Impact of Learning Management Systems and Digital Skills on TPACK Development Among Pre-service Mathematics Teachers. *Qubahan Academic Journal*, 5(1), 504–518. <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n1a1392>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Khairunnisa. (2025). (PDF) Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9254>
- Mananggal, M. B., Moma, L., & Laamena, C. M. (2021). Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.30598/pakem.1.1.20-28>
- Purwadi, R. E., Chadijah, S., & Suhana, A. (2024). Analysis Of Teacher Competence In Using Digital Learning Media. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 237–247. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3315>
- Qinglin, H., & Abidin, N. B. H. Z. (2024). Impact of Digital Literacy on LMS Utilization in Higher Education Institutions in Jiangxi, China. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(11), 1601–1608. https://hrmars.com/index.php/IJAREMS/article/view/23693/Impact-of-Digital-Literacy-on-LMS-Utilization-in-Higher-Education-Institutions-in-Jiangxi-China?utm_source=chatgpt.com
- Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union. <https://data.europa.eu/doi/10.2760/159770>
- Stefani, A., & Vassiliadis, B. (2023). *A Certification Framework for E-Commerce Digital Competencies*. <https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=125221>
- Stefany, S., & Helmi, J. (2024). Digital literacy and online course design: Study of Indonesian educators. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 723–736. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.71403>
- Tandirerung, V. A., & Mangesa, R. T. (2023). Pengembangan E-learning Berbasis Edukasi Pada Sekolah Menengah Atas. *Information Technology Education Journal*, 46–49. <https://doi.org/10.59562/intec.v1i3.252>

- Wahyu Aji, A. A. (2025). *Tantangan Globalisasi Teknologi Terhadap Guru di Daerah Terpencil; Sebuah Tinjauan Kritis*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15710377>
- Yulita, I. N., & Rizka, Y. (2021). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 494–499. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34451>